

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN NATURALIS ANAK KELOMPOK B DI TK DARUTTAQWA
SRIGANGGA KELURAHAN TIWUGALIH KECAMATAN PRAYA TAHUN
PELAJARAN 2020-2021**

Ratna Fitriani Sari, Kholisussa'di

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Email: kholisussakdi@undikma.ac.id

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak pada kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Srigangga Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2020-2021. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak pada kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2020-2021. Metode penentuan subyek penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan studi populasi pada kelompok B usia 5-6 Tahun yang berjumlah 25 peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dan metode pengumpulan data menggunakan observasi sebagai metode pokok, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus t-test. Dari hasil uji t-test hitung menunjukkan nilai sebesar 2,064 maka berdasarkan taraf signifikan 5% ternyata besar angka batas penolakan hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan dalam t-tabel distribusi 2,064 kenyataan ini menunjukkan bahwa t-test lebih besar dari t-tabel ($4,388 > 2,064$) maka penelitian ini dikatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak pada kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2020-2021.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Alam, Kecerdasan Naturalis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14)

Tujuan pendidikan nasional berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3)

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak di kecamatan Praya terdiri dari 5 gugus dan TK Daruttaqwa Srigangga merupakan salah satu dari bagiannya, yang dimana memiliki visi dan misi untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan kreatif. Tentu semua itu tidaklah hanya sebatas layanan pendidikan yang sifatnya linguistik dan verbalistik, akan tetapi pendidikan haruslah menyenangkan dan terintegrasi dengan lingkungan secara langsung. Dari hasil observasi awal yang dilakukan di TK Daruttaqwa Srigangga pada hari kamis tanggal 25 oktober 2020, peneliti memberikan gambaran tentang TK Daruttaqwa Srigangga yang beralamatkan di jalan BTN PEMDA bonter blok T no 18, dimana memiliki peserta didik berjumlah 45, pendidik 4 orang, tenaga kependidikan 2 orang. Adapun layanan yang diberikan saat ini sasaran anak usia dini usia 4 tahun sampai 6 tahun. Dalam proses pembelajaran menggunakan pedoman pembelajaran kurikulum 13 sesuai standar nasional.

Selama proses observasi, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi di sekitar lembaga TK Daruttaqwa Srigangga terutama dalam proses pembelajaran yang di berikan kepada anak usia dini, dimana peneliti mendapatkan gambaran bahwa pembelajaran yang diberikan selalu berlangsung di dalam kelas dan monoton dari hari kehari, dan penggunaan media yang terlihat tidak dapat menarik antusias anak dalam melakukan kegiatan. Hal ini di sebabkan pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak masih menggunakan gambar-gambar cerita dan tanpa melibatkan anak langsung dengan lingkungan alam, dan tidak memanfaatkan pembelajaran di luar kelas, melihat potensi lingkungan di sekitar Daruttaqwa Srigangga yang masih bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran di luar kelas, sehingga anak dapat mengenali arti lingkungan dalam tahap perkembangannya, karena pada dasarnya pendidikan anak usia dini haruslah berpusat pada minat anak yang disetting dengan situasi belajar sambil bermain dan kecenderungan pembelajaran hanya ada di

dalam kelas dan sampai di dalam kelas saja, tanpa adanya penanaman di luar kelas ataupun di lingkungan sekitar, seperti penanaman pembelajaran membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman yang ada di sekolah.

Melihat sebagian gambaran permasalahan yang di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, selalu berpusat di dalam kelas, sehingga anak cenderung bosan dan para pendidik tidak menanamkan pembelajaran yang seharusnya juga akan berlangsung di luar kelas. Sehingga hal ini mengakibatkan masih adanya anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan naturalisnya. Melihat akan hal ini, sebagai seorang pendidik haruslah peka dalam pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didiknya, dan tidak hanya sebatas di ruang lingkungan sekolah, namun harus terintegrasi di lingkungan sekitar anak. Untuk mengatasi permasalahan di atas, di butuhkan pendidikan yang mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk memiliki kecerdasan naturalis melalui pembelajaran berbasis alam, karena pembelajaran berbasis alam tidak hanya mengatasi kebosenan anak belajar di dalam kelas, namun bisa menanamkan sikap kepekaan anak akan alam dalam kehidupannya.

Dari penjelasan di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa sesungguhnya pendidikan pada taman kanak-kanak haruslah berpusat pada anak dan tercapainya kecerdasan dalam diri anak dari sejak dini, dan salah satunya kecerdasan naturalis, dimana kecerdasan ini akan menjadikan anak memiliki kepekaan akan keberkaitan akan dirinya dengan lingkungan alam yang ada disekitarnya, baik saat masa kecilnya dan keberlangsungan masa depannya.

Sesuai dengan latar belakang yang ada diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak pada kelompok

B di TK Daruttaqwa Srigangga Tahun Pelajaran 2020-2021.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Berbasis Alam Menurut Sunanik (2018: 88) pembelajaran berbasis alam adalah proses yang mengintergrasikan antara materi ajar dan lingkungan sekitar. Ide dasar pembelajaran berbasis alam adalah pembelajaran yang mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna (*meaningfull learning*) serta pembelajaran yang fungsional praktis (*practical and functional intruction*). Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian, anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun di masa yang akan datang. Adapun tujuan pembelajaran berbasis alam menurut Dewey, (dalam Seftiani, 2016: 21). diantaranya dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi, menumbuhkan aktivitas yang dari dalam diri anak, memberi sejumlah pengalaman belajar langsung kepada anak, memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam, membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna. Menurut Septiani (2016: 37) Adapun prinsip-prinsip pembelajaran berbasis alam diantaranya, berpusat pada perkembangan anak, membangun kemandirian anak belajar dan bermain dari lingkungan sekitar, memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah, membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini, pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif,

memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif.

Menurut Kurikulum TK JATENG (2015: 18-20) ada berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran berbasis alam yaitu Pendekatan Pedosentris Versus Materiosentris, pendekatan Child Centered Versus Teacher Centered, pendekatan discovery (penemuan) Versus Ekspositori, pendekatan proses versus pendekatan hasil dan Pendekatan Tematik

Adapun metode yang di gunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut: Circle Time, metode proyek, metode penemuan terbimbing, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksplorasi, metode problem solving (pemecahan masalah) dan museum anak (Child Museum)

Kecerdasan Naturalis Anak

Intelegensi atau yang kita kenal dengan istilah kecerdasan secara umum dipahami pada dua tingkat yakni: kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran.

Adapun menurut Suyadi dalam Chatib (2015:23) menuliskan kembali definisi setiap kecerdasan Gardner yaitu:

1. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca dan menulis.
2. Kecerdasan matematika dan logika adalah kemampuan menangani bilangan, perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah.
3. Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan melihat secara detail sehingga bias menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Lebih dari itu, kecerdasan ini bias merekam semua yang diamati dan mampu melukiskannya kembali.
4. Kecerdasan musikal adalah kemampuan menyimpan nada atau irama musik dalam

memori. Orang yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi dengan irama musik.

5. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dia bias merasakan secara emosional, temperamen, Susana hati, maksud, serta kehendak orang lain. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatan sendiri
6. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan atau kepentingan hidup. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik.
7. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan anak untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup, dan juga tertarik dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Amstrong (2002: 23) yang mengatakan kecerdasan naturalis itu: “melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk dan keberagamana akan alam di sekitar seperti tanaman, binatang, dan alam semesta”. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan ini dapat digunakan dalam kegiatan berkemah, berkebun, outbond dan lainnya yang berkaitan dengan proyek ekologi lokal”.

Menurut Gunawan (2012: 130-131) bahwa “orang yang mempunyai kecerdasan naturalis memiliki ciri-ciri sebagai berikut Melakukan penjelajahan di lingkungan sekitar, Menyukai kegiatan pengamatan. Dapat mengelompokkan objek sesuai dengan karakternya. Antusias menggunakan peralatan teknologi untuk belajar tentang suatu organisme, antusias dalam kegiatan perkembang biakan tanaman atau hewan, antusias memlihara tanaman atau hewan, senantiasa menjaga kebersihan

sebagai wujud peduli akan lingkungan alam sekitar.

Strategi mengembangkan kecerdasan naturalis nak, dalam aktivitas pembelajaran terkait kecerdasan naturalis, salah satu strategi yang dapat di gunakan belajar melalui alam. Adapun menurut Nuraini (2012: 194) strategi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis antara lain: jalan-jalan di alam terbuka dan melakukan diskusi dengan anak terkait apa yang ada di alam sekitar, melihat keluar jendela, gunakan tanaman atau hewan sebagai metamorfora naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran, membawa hewan atau tanaman ke dalam kelas, dan anak diberi tugas untuk mengamati, ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan kedalam setiap pembelajaran di sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak pada kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Tahun Pelajaran 2020-2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan ilmu pengetahuan dalam pendidikan taman kanak-kanak khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajaran berbasis alam, baik bagi kepala sekolah, guru, orang tua, dan peneliti lain untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada aspek-aspek yang belum diteliti

METODE PENELITIAN

Dalam buku prosedur penelitian dijelaskan bahwa rancangan pada dasarnya merupakan gambaran mengenai keseluruhan, aktivitas peneliti selama penelitian mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian adalah rangkaian dari cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian dan didasari oleh pandangan filosofi, asumsi dasar dan ideologis serta pertanyaan dan isu yang dihadapi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah termasuk penelitian

eksperimen. Adapun Menurut Arifin, (dalam Ningrum 2009: 127) penelitian eksperimen “dapat diartikan sebagai penelitian yang di dalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti, disertai upaya kontrol yang ketat terhadap faktor-faktor luar serta melibatkan subjek pembanding. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua peserta didik yang ada di kelompok B Taman Kanak-Kanak Daruttaqwa Srigangga tahun pelajaran 2020-2021 adapun jumlah peserta didik kelompok B yaitu 25 orang. Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian populasi karena kurang dari 100 orang. Instrumen yang digunakan berupa ceklis yang terdiri dari beberapa indikator, setiap indikator terdiri dari empat skala penilaian. Skala yang digunakan adalah skala linkert yang model pengukurannya dianggap sama dengan skala interval. Adapun pilihan skala penilainnya adalah: a) sangat belum berkembang di beri skor = 1 , b) belum berkembang di beri skor = 2 c) mulai berkembang di beri skor = 3, c) sangat berkembang dengan baik di beri skor = 4 , d) berkembang sesuai harapan diberi skor = 5 . Pengumpulan datanya menggunakan observasi sebagai metode utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam mengkaji variabel yang ada pada penelitian menganalisis tingkat Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak pada kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Tahun Pelajaran 2020-2021. . Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data tentang pengaruh pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Daruttaqwa Srigangga pada tahun pelajaran 2020-2021. Maka data yang diperoleh adalah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode analisis statistik sebagai cara untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menganalisis hasil eksperimen(treatment) yang menggunakan pre-tes, pos-tes, dan one group, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre-tes dengan pos-tes

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

db = Adalah N-1 (Sugiyono , 2014: 314)

Adapun langkah-langkah analisi data sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nihil nol (H0)
2. Membuat tabel kerja
3. Memasukkan data ke dalam rumus T-tes
4. Menguji nilai T-tes
5. Menarik kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Dari hasil pengujian t-tes di atas, memperoleh hasil 4,388 lebih besar dari t-tabel sebesar dengan taraf signifikan 5%, maka dapat

dikemukakan bahwa hipotesis Nol(H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada pengaruh pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah memberikan treatment atau perlakuan, karena dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen. Dari hasil uji t-tes menunjukkan nilai t-tes sebesar 5,174 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% $N=29$ ternyata besar angka batas penolakan hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah kenyataan ini menunjukkan bahwa t-test lebih besar dari t-tabel ($4,388 > 2,064$) maka penelitian ini dikatakan signifikan.

Berdasarkan landasan teori di atas, dibandingkan dengan analisis statistik dengan rumus t-tes ternyata hipotesis (H_0) yang berbunyi: tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2020-2021 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TK Daruttaqwa. Di sesuaikan dengan penelitian yang telah dilakukan Chaerunnisa 2015, yang berjudul meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan di luar kelas (Out Door) yang menjelaskan Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, sehingga diharapkan kepada seluruh pihak yang berada di lembaga TK

Daruttaqwa Srigangga untuk selalu memanfaatkan fasilitas dan terus memperkaya diri dengan kreatifitas sesuai dengan perkembangan teknologi, agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan yang ada didalam dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Dari hasil analisis data di atas, diperoleh hasil 4,388 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,064 dengan taraf signifikansi 5% = $(N-1)=24$ adalah 2,064 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t-test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai t-tabel ($4,388 > 2,064$) menunjukkan signifikansi maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2020-2021

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas atau media pendukung dalam pembelajaran berbasis alam, sehingga kedepannya peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan naturalis lebih baik lagi.
2. Bagi Guru di TK Daruttaqwa Srigangga diharapkan agar terus berkreatifitas dan memotivasi peserta didik untuk antusias dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalisnya.
3. Bagi Orang Tua: diharapkan mulai menyadari pentingnya kecerdasan naturalis pada anak, sehingga dapat memberi dukungan dengan cara senantiasa memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan alam di rumah
4. Bagi peneliti lain diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih luas lagi terkait pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong. Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Adi. Wijaya Gunawan. 2012. *Born To Be a Genius*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto. Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta
- Bustomi. M Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam terbitan (KDT): Citra Publishing.
- Chatib. 2015. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Chaerunnisa. 2015, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Out-Door*, , Mangkbumi: Tasikmalaya
- Febrina. Vico Kemala. 2018. *Strategi Model Metode Pembelajaran Dakam Pelatihan*. Bandung: Tesis S1 Teknologi Fakultas Ilmu Pendidikan Bandung.
- Kecerdasan Naturalis Anak-Ciri dan Indikator. ([https://www. Seputar Pengetahuan.co.id](https://www.SeputarPengetahuan.co.id))
- Rahmawati. Linda Ekawati. 2018. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Natualis Anak Usia 5-6 Tahun Kasih ibu*, Magelang: S1. Universitas Negeri Semarang.
- Septiani. Nifa. 2016. *Penyenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter di PAUD*. Ugaran: S1. Universitas Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta.Rineka Cipta.
- Sunani. 2018. *Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini di TK Alam AL-AZHA Kutai Kartanegara: Jurnal Ilmiah: vol 3 No 1.*